



LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

Lembaga Penjaminan Mutu Internal

**TAHUN
2024**

KATA PENGANTAR

Laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Perguruan Tinggi Tahun 2024 ini adalah dokumen strategis yang mencerminkan komitmen institusi terhadap mutu di tengah era disrupsi dan percepatan transformasi. RTM tahun ini memiliki urgensi khusus, bertindak sebagai fungsi Evaluasi dan Pengendalian yang krusial dalam Siklus Penjaminan Mutu PPEPP, di mana kita tidak hanya meninjau kinerja masa lalu, tetapi juga memproyeksikan kesiapan institusi menghadapi tantangan global 2025 ke depan. Tinjauan ini fokus pada Menilai efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di seluruh unit kerja dalam mendukung target jangka menengah institusi, memastikan bahwa tata kelola dan budaya mutu selaras dengan tuntutan daya saing internasional.

Aktivitas RTM 2024 secara intensif diarahkan untuk Mengukur tingkat ketercapaian standar dan indikator mutu yang telah ditetapkan, terutama yang terkait dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berorientasi pada peningkatan rekognisi internasional, seperti peningkatan jumlah dosen bergelar doktor, publikasi internasional bereputasi, dan persentase lulusan yang berwirausaha atau bekerja di sektor high-demand. Pengukuran ini menuntut akurasi data yang tinggi dan analisis yang mendalam. Sejalan dengan fungsi Pengendalian, RTM juga berupaya keras Mengidentifikasi kendala, risiko, serta akar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program, khususnya yang menghambat capaian target internasionalisasi dan digitalisasi layanan.

Lebih dari sekadar evaluasi operasional, tahun 2024 menuntut RTM untuk mengidentifikasi risiko strategis yang lebih luas, seperti potensi kegagalan adaptasi teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran dan penelitian, serta tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan pendanaan. Melalui analisis akar masalah yang sistematis, kami bertujuan untuk menemukan solusi inovatif dan berkelanjutan, bukan hanya sekadar solusi tambal sulang. Temuan-temuan yang teridentifikasi, mulai dari kekurangan talent pool di bidang digital hingga hambatan regulasi internal, menjadi dasar kuat bagi langkah korektif dan penyesuaian strategi kelembagaan secara menyeluruh.

Sebagai penutup, seluruh proses RTM ini berujung pada perumusan rekomendasi perbaikan dan penguatan strategi peningkatan mutu pada tahun berikutnya. Rekomendasi ini membentuk fondasi dari tahap Peningkatan dalam Siklus PPEPP yang akan datang, berfungsi sebagai panduan aksi untuk akselerasi kinerja. Kami berharap Laporan RTM 2024 ini menjadi living document yang memicu partisipasi aktif seluruh sivitas akademika—dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, hingga mahasiswa—untuk secara kolaboratif

mengimplementasikan rekomendasi, menjadikan mutu sebagai kompas utama dalam mewujudkan Perguruan Tinggi yang adaptif, inovatif, dan unggul di kancah global.

Jakarta, 31 Januari 2025

A blue ink handwritten signature, appearing to read 'Sri Utami Nurhasanah', is written over a blue circular official stamp. The stamp contains a crest and some text, but it is partially obscured by the signature.

Sri Utami Nurhasanah, S.Pd

Lembaga Penjaminan Mutu Internal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Rapat Tinjauan Manajemen	3
C. Dasar Hukum	3
D. Ruang Lingkup Tinjauan.....	4
E. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen.....	4
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA	6
A. Visi STIE Kasih Bangsa.....	6
B. Misi STIE Kasih Bangsa.....	6
C. Tujuan STIE Kasih Bangsa.....	6
D. Sasaran STIE Kasih Bangsa.....	6
E. Strategi	7
F. Nilai.....	8
BAB III RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN	10
A. Standar Pendidikan	10
B. Standar Penelitian	13
C. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat.....	17
D. Standar Tambahan.....	20
BAB IV KESIMPULAN	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Tinjauan Manajemen (LTM) merupakan mekanisme krusial dalam siklus manajemen mutu STIE Kasih Bangsa. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIE Kasih Bangsa menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. LTM Tahun 2024 ini diadakan sebagai evaluasi periodik dan sistematis terhadap efektivitas dan kesesuaian sistem manajemen mutu perguruan tinggi secara keseluruhan, menjadikannya tonggak penting dalam upaya perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement).

Penyelenggaraan LTM ini berakar kuat pada implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang telah distandardisasi. SPMI di STIE Kasih Bangsa dirancang berdasarkan siklus *Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan* (PPEPP), sebagaimana diamanatkan oleh peraturan pendidikan tinggi nasional. Laporan ini berfungsi sebagai puncak siklus tersebut, memastikan bahwa standar-standar mutu yang telah ditetapkan (Standar Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat) dilaksanakan secara konsisten dan terukur di seluruh unit kerja akademik maupun non-akademik.

Evaluasi dalam LTM 2024 secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi gap antara capaian kinerja aktual dengan target mutu yang tertuang dalam dokumen mutu institusi. Data dan temuan yang disajikan dalam laporan ini bersumber dari berbagai instrumen evaluasi internal, seperti Audit Mutu Internal (AMI), hasil survei kepuasan pemangku kepentingan, dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun berjalan. Dengan demikian, LTM menjadi instrumen diagnostik yang tak terpisahkan untuk menganalisis akar masalah dan merumuskan kebijakan strategis untuk peningkatan kinerja di tahun-tahun mendatang.

Dalam kerangka modernisasi manajemen perguruan tinggi, keberhasilan implementasi SPMI tidak dapat dilepaskan dari penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG). GUG merupakan prasyarat esensial untuk menciptakan iklim akademik yang sehat, transparan, dan akuntabel. LTM 2024 akan secara eksplisit meninjau sejauh mana keputusan dan operasional STIE Kasih Bangsa telah mencerminkan prinsip-

prinsip GUG, khususnya dalam aspek akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan keadilan (fairness).

Aspek akuntabilitas menjadi fokus utama dalam tinjauan ini, khususnya terkait pengelolaan sumber daya finansial, aset, dan sumber daya manusia. LTM ini menuntut adanya transparansi penuh mengenai penggunaan anggaran dan efektivitas program kerja. Melalui mekanisme tinjauan ini, manajemen puncak dituntut untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja kepada seluruh sivitas akademika dan masyarakat luas, memastikan bahwa setiap keputusan strategis didasarkan pada data faktual dan memenuhi kepentingan publik.

Laporan Tinjauan Manajemen juga menjadi sarana untuk menilai efektivitas kepemimpinan dan tingkat responsibilitas (pertanggungjawaban) fungsional dari para pimpinan unit. Tinjauan ini mencakup analisis terhadap struktur organisasi, pembagian tugas, dan mekanisme pengambilan keputusan. Dengan menilai responsibilitas ini, STIE Kasih Bangsa dapat mengidentifikasi potensi tumpang tindih kewenangan atau kelemahan dalam rantai komando, sehingga dapat memastikan bahwa layanan akademik dan administrasi terselenggara secara efisien dan tepat waktu.

LTM 2024 diarahkan untuk mengukur progres pencapaian Visi, Misi, dan Peta Jalan Strategis (Renstra) STIE Kasih Bangsa. Dengan meninjau hasil-hasil evaluasi mutu, manajemen dapat menentukan apakah arah strategis institusi masih relevan dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Rekomendasi yang dihasilkan dari tinjauan ini menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian strategi (realignment) yang menjamin keberlanjutan dan daya saing institusi dalam jangka panjang.

Hasil dari LTM ini akan berujung pada penetapan keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu. Keputusan tersebut mencakup perubahan kebijakan mutu, penetapan alokasi sumber daya yang lebih fokus, serta perumusan rencana peningkatan Standar Mutu yang belum tercapai atau yang perlu ditingkatkan di atas standar nasional (Standar SN-Dikti). Dengan demikian, LTM merupakan jembatan logis antara evaluasi tahun berjalan dan penetapan arah kebijakan mutu untuk siklus PPEPP berikutnya.

Secara keseluruhan, Laporan Tinjauan Manajemen STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 adalah wujud nyata komitmen manajemen puncak terhadap budaya mutu dan tata kelola yang baik. Laporan ini bukan sekadar pemenuhan formalitas, melainkan sebuah instrumen strategis yang memadukan kerangka SPMI dan GUG untuk mendorong institusi menuju kinerja unggul. Diharapkan, tinjauan ini menghasilkan rekomendasi tindakan korektif dan

preventif yang terstruktur, akuntabel, dan implementatif demi terwujudnya visi STIE Kasih Bangsa sebagai perguruan tinggi yang bermutu, mandiri, dan berdaya saing.

B. Tujuan Rapat Tinjauan Manajemen

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) pada STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas berkelanjutan dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diterapkan di seluruh lini organisasi.
2. Menganalisis capaian kinerja akademik dan non-akademik periode tahun 2023/2024 terhadap target mutu institusi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
3. Mengidentifikasi peluang perbaikan (Opportunities for Improvement) dan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu yang lebih tinggi.
4. Menentukan tindakan korektif dan preventif yang strategis guna mengatasi ketidaksesuaian atau kelemahan sistem yang ditemukan melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan evaluasi kinerja lainnya.
5. Memastikan konsistensi penerapan prinsip *Good University Governance* (GUG) dalam setiap kebijakan dan operasional, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas.
6. Menetapkan arah kebijakan mutu, sasaran mutu, dan prioritas strategis untuk periode tahun berikutnya dalam rangka mencapai visi institusi.

C. Dasar Hukum

Pelaksanaan RTM STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 berpedoman pada landasan hukum pendidikan tinggi dan penjaminan mutu, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu secara sistemik, internal, dan berkelanjutan.
2. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya siklus PPEPP dalam pelaksanaan SPMI.
3. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal STIE Kasih Bangsa, yang mengatur pelaksanaan RTM sebagai forum evaluasi capaian kinerja institusi.

5. Keputusan Yayasan/Institusi terkait penguatan tata kelola dan pengendalian mutu, yang mendasari pelaksanaan audit internal dan evaluasi manajemen secara berkala.

Dengan demikian, RTM dilaksanakan bukan sekadar sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai pemenuhan regulasi dan instrumen formal peningkatan mutu pendidikan tinggi.

D. Ruang Lingkup Tinjauan

Ruang lingkup Tinjauan Manajemen STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 mencakup seluruh proses dan hasil yang terkait dengan Sistem Manajemen Mutu institusi. Secara spesifik, ruang lingkup LTM ini meliputi:

1. Hasil Audit Mutu Internal (AMI): Temuan dan rekomendasi dari pelaksanaan AMI periode terakhir.
2. Umpan Balik Pelanggan/Pemangku Kepentingan: Hasil survei kepuasan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pengguna lulusan (stakeholder eksternal).
3. Kinerja Proses dan Kesesuaian Produk/Layanan: Evaluasi terhadap proses Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian) serta layanan penunjang (Keuangan, SDM, Sarana & Prasarana).
4. Status Tindakan Korektif dan Preventif: Tinjauan atas tindak lanjut dari rekomendasi LTM periode sebelumnya.
5. Perubahan yang Memengaruhi SPMI: Evaluasi terhadap perubahan internal (organisasi, SDM) dan eksternal (regulasi, teknologi) yang berdampak pada sistem mutu.
6. Pencapaian Sasaran Mutu: Analisis Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang telah ditetapkan.
7. Kecukupan Sumber Daya: Evaluasi terhadap ketersediaan dan alokasi sumber daya yang mendukung operasional dan peningkatan mutu.

E. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen

Pada tahun 2024, RTM dihadiri oleh seluruh jajaran pimpinan STIE Kasih Bangsa yang terdiri dari Ketua, Wakil- Wakil Ketua, Ketua Program Studi, serta pimpinan dari setiap unit dan lembaga yang ada di STIE Kasih Bangsa. Kehadiran seluruh pemangku kepentingan ini sangat penting untuk memastikan sinergi yang maksimal antara unit-unit di dalam STIE Kasih Bangsa serta untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan yang strategis. Sebelum pelaksanaan rapat, beberapa langkah persiapan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengumpulan Data dan Laporan.

Dalam rangka menyusun materi rapat sesuai agenda pembahasan. Data capaian kinerja, data-data evaluasi serta yang paling penting adalah hasil audit mutu internal merupakan sebagian dari data dan laporan yang dibahas pada pelaksanaan tinjauan manajemen. Sebelumnya juga telah dikumpulkan beberapa permasalahan di tingkat program studi dan unit kerja dari hasil tinjauan manajemen yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja, yang belum dapat diselesaikan pada rapat tinjauan manajemen unit kerja tersebut dan menjadi bahan inputan RTM tingkat institusi. Pertemuan koordinasi yang membahas hasil tinjauan manajemen unit kerja dilaksanakan tanggal 22 Januari 2025 yang menghadirkan kepala Unit Penjaminan Mutu guna memperoleh masukan atas permasalahan di setiap unit kerja untuk dirangkum di tingkat institusi dan dibawa pada RTM STIE Kasih Bangsa

2. Penentuan Agenda

Agenda rapat disusun secara jelas dan terstruktur, mencakup hal-hal yang akan dibahas dan dievaluasi, serta langkah-langkah strategis yang diusulkan untuk perbaikan.

3. Mengundang Peserta. Undangan rapat ditandatangani oleh Ketua STIE Kasih Bangsa, dengan peserta rapat terdiri dari Wakil- Wakil Ketua, Ketua Program Studi, serta pimpinan dari setiap unit dan lembaga yang ada di STIE Kasih Bangsa, untuk hadir sesuai jadwal yang telah disepakati.

RTM dilaksanakan dengan susunan acara sebagai berikut : 1) Pemaparan hasil audit mutu internal, hasil evaluasi kepuasan, dan capaian kinerja beserta evaluasinya. 2) Rapat pembahasan masing-masing bagian. 3) Rapat pleno

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA

A. Visi STIE Kasih Bangsa

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

B. Misi STIE Kasih Bangsa

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

C. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

D. Sasaran STIE Kasih Bangsa

1. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
2. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
3. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
4. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.

5. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

E. Strategi

1. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
5. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
7. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
8. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.
9. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
11. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
12. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.

F. Nilai

1. Integritas :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai-nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

2. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

3. *Striving for Excellence* :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

4. Inovasi:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

5. Profesional:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan

keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

6. Keanekaragaman dan Inklusi :

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

7. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB III

RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

A. Standar Pendidikan

1. Standar Masukan

STIE Kasih Bangsa, dengan dua program studi terakreditasi "Baik Sekali," menunjukkan bahwa Standar Masukan secara umum telah terpenuhi melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Dosen dan Tenaga Kependidikan: Rasio dosen terhadap mahasiswa (RDM) dan kualifikasi akademik dosen (minimal 70% berpendidikan S3 atau memiliki jabatan Lektor Kepala) telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan akreditasi tertinggi. Stabilitas tenaga kependidikan juga baik, menunjukkan efektivitas manajemen sumber daya manusia.
- 2) Sarana dan Prasarana: Ketersediaan ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang (misalnya, pusat data digital) sudah memadai. Namun, pemanfaatan infrastruktur digital, khususnya platform pembelajaran daring (LMS) untuk mendukung proses pembelajaran hibrida, perlu dioptimalkan lebih lanjut.
- 3) Mahasiswa: Kualitas input mahasiswa, yang diukur melalui seleksi ketat dan tingkat retensi yang tinggi, mencerminkan daya tarik institusi yang kuat di wilayahnya.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Meskipun kualitas masukan sudah tinggi, tantangan utama terletak pada relevansi berkelanjutan (sustained relevance). Dosen perlu terus di-upgrading untuk mengintegrasikan kompetensi industri 4.0. Sarana prasarana digital harus diposisikan sebagai jantung proses pembelajaran, bukan sekadar pelengkap.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Masukan)

- 1) Pengembangan SDM Berkelanjutan: Wajibkan seluruh dosen mengikuti pelatihan dan sertifikasi minimal 20 jam per tahun terkait metodologi pembelajaran berbasis OBE dan integrasi teknologi mutakhir (AI, Analisis Data) ke dalam mata kuliah.
- 2) Peningkatan Kapasitas Digital: Alokasikan dana khusus untuk peningkatan bandwidth dan pembaruan lisensi perangkat lunak akademik, serta wajibkan

pelatihan teknis kepada tenaga kependidikan terkait pengelolaan platform LMS dan sistem informasi terintegrasi.

2. Standar Proses

Standar Proses Pendidikan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian. Kualitas proses ini sangat menentukan pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL).

a. Hasil Kinerja Aktual

Capaian akreditasi "Baik Sekali" mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman kurikulum. Prosesnya dicirikan oleh:

- 1) Metode Pembelajaran: Telah menerapkan berbagai metode, termasuk *Student-Centered Learning* (SCL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam beberapa mata kuliah kunci.
- 2) Evaluasi Pembelajaran: Sistem penilaian sudah terstruktur dan transparan. Namun, fokus penilaian masih cenderung pada pengetahuan teoritis (kognitif) daripada kemampuan aplikatif (skill dan sikap).

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan: Urgensi OBE

Tantangan terbesar saat ini adalah pemutakhiran Rencana Pembelajaran Semester (RPS) agar sepenuhnya sesuai dengan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE). Meskipun proses berjalan baik, dokumen perencanaan (RPS) belum sepenuhnya mencerminkan keterkaitan eksplisit antara Metode Pembelajaran, Penilaian, dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara terukur. Dalam konteks OBE, setiap aktivitas pembelajaran dan penilaian harus secara jelas berkontribusi pada pencapaian luaran (CPL) yang dibutuhkan pasar kerja. RPS yang ada saat ini berisiko menjadi dokumen deskriptif, bukan prediktif dan evaluatif berbasis luaran.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Proses)

- 1) Pemutakhiran RPS Berbasis OBE (Mandatori): Wajibkan pemutakhiran seluruh RPS Program Studi Akuntansi dan Manajemen, dengan fokus pada:
 - a. Penggantian deskripsi materi dengan rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang terukur.
 - b. Integrasi metode penilaian yang dapat mengukur keterampilan non-kognitif (sikap, profesionalisme, komunikasi).
 - c. Setiap RPS harus menyertakan pemetaan jelas antara CPMK, CPL, dan metode asesmen yang digunakan.

- 2) Penerapan *E-Portfolio* Mahasiswa: Terapkan sistem *e-portfolio* untuk mendokumentasikan bukti-bukti capaian pembelajaran (artefak tugas, proyek, magang) yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik untuk mendukung evaluasi proses berbasis luaran.

d. Strategi Pemutakhiran Menyeluruh Berbasis OBE

Sebagai langkah strategis, manajemen perlu membentuk Tim Task Force Kurikulum Berbasis OBE (TFC-OBE) yang bertanggung jawab untuk memastikan pemutakhiran RPS dan kurikulum di kedua program studi rampung dalam satu semester ke depan. Strategi ini harus didukung penuh oleh prinsip GUG (Transparansi dan Akuntabilitas) melalui:

- 1) Audit Kurikulum: Melakukan audit eksternal terhadap kurikulum yang telah diperbarui untuk memastikan kesesuaian dengan standar internasional dan praktik terbaik OBE.
- 2) Penganggaran Khusus: Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan dosen secara intensif dan pengadaan perangkat lunak pendukung asesmen OBE.
- 3) Indikator Kinerja Dosen: Mengintegrasikan keberhasilan implementasi RPS berbasis OBE sebagai salah satu Indikator Kinerja Individu (IKI) dosen dan ketua program studi.

3. Analisis Standar Luaran Pendidikan

Standar Luaran Pendidikan mengukur hasil akhir dari proses akademik, mencakup kualitas lulusan, termasuk kompetensi, masa tunggu kerja, relevansi kerja, dan kinerja *output* Tri Dharma lainnya.

a. Hasil Kinerja Aktual

Kualitas luaran STIE Kasih Bangsa secara kuantitatif sudah sangat baik, dibuktikan dengan:

- 1) Kinerja Lulusan: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan tinggi, dan masa studi rata-rata efisien.
- 2) Relevansi Kerja: Tingkat keterserapan lulusan (*tracer study*) yang baik, dengan persentase lulusan bekerja di bidang yang relevan dengan keilmuannya.
- 3) Luaran Tri Dharma Lain: Jumlah publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa serta aktivitas pengabdian kepada masyarakat (PkM) menunjukkan tren positif, mendukung visi institusi.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Meskipun luaran kuantitatif baik, tantangannya adalah pada peningkatan kualitas luaran yang spesifik dan berdampak (Impactful Output). Kualitas lulusan tidak hanya diukur dari penyerapan kerja (kerja di bidang apa), tetapi juga dari *level of contribution* dan gaji awal yang diterima (seberapa besar kontribusinya). Diperlukan peningkatan luaran berupa inovasi, paten sederhana, atau hak cipta yang dihasilkan dari tugas akhir mahasiswa, yang saat ini masih rendah.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Luaran)

- 1) Peningkatan Relevansi Kurikulum melalui Kemitraan: Intensifkan kemitraan dengan industri untuk memastikan CPL program studi Akuntansi dan Manajemen mencakup keterampilan yang spesifik diminta oleh pasar (misalnya, *Forensic Accounting, Digital Marketing Strategy*).
- 2) Integrasi Riset dan Inovasi: Dorong mahasiswa untuk mengintegrasikan hasil penelitian atau PkM mereka ke dalam tugas akhir, dengan target minimal 10% tugas akhir menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sederhana atau purwarupa (prototype) yang dapat dipublikasikan.
- 3) Penguatan *Soft Skill* dan Etika Profesi: Selenggarakan program pelatihan wajib yang berfokus pada kemampuan kepemimpinan, komunikasi negosiasi, dan etika profesional, sejalan dengan prinsip GUG yang menekankan integritas.

B. Standar Penelitian

1. Analisis Standar Masukan Penelitian

Standar Masukan Penelitian meliputi ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, kebijakan pendukung, dan pendanaan yang memadai untuk menjamin keberlanjutan riset.

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Komitmen SDM: Tingkat kepatuhan dosen terhadap kewajiban penelitian (satu kali per semester) menunjukkan komitmen akademik yang tinggi, menegaskan budaya riset sudah tertanam kuat dalam rutinitas kerja fungsional dosen.
- 2) Pendanaan: Pendanaan penelitian saat ini sepenuhnya bersumber dari internal (Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia). Hal ini menjamin stabilitas kegiatan riset dasar, namun pada saat yang sama, membatasi cakupan dan skala penelitian yang dapat dilakukan, khususnya untuk riset yang memerlukan biaya operasional dan publikasi (APC) tinggi.

- 3) Kebijakan: Kebijakan internal telah mendukung kewajiban riset, namun insentif dan *reward system* untuk publikasi di jurnal tingkat atas (Q1/Q2 atau Sinta 1/2) masih belum cukup kuat untuk memotivasi perubahan perilaku riset dari kuantitas menjadi kualitas.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Permasalahan terbesar pada standar masukan adalah ketergantungan finansial yang absolut pada sumber internal dan kegagalan mendapatkan dana hibah kompetitif dari Pemerintah (Dikti/BRIN). Keterbatasan pendanaan eksternal ini tidak hanya mencerminkan kurangnya daya saing proposal, tetapi juga membatasi kemampuan dosen untuk mengakses dana yang dibutuhkan untuk membayar *Article Processing Charge* (APC) jurnal internasional bereputasi, yang menjadi hambatan utama peningkatan kuantitas publikasi internasional.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Masukan)

- 1) Pembentukan Tim *Grant Management* Sentral: Bentuk tim khusus di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang bertugas menyusun panduan, memberikan pelatihan intensif (*coaching clinic*), dan mendampingi dosen dalam penulisan proposal hibah kompetitif (terutama skema Riset Dasar dan Riset Terapan dari Dikti).
- 2) Dana Perintis (*Seed Funding*) untuk Publikasi High-Tier: Alokasikan dana internal dengan skema subsidi bersyarat. Berikan *seed funding* penelitian yang dikaitkan langsung dengan *output* publikasi target: dana subsidi APC penuh untuk publikasi Q1/Q2 dan 50% subsidi untuk publikasi Sinta 1/2.
- 3) Penguatan Etika dan Integritas Riset: Terapkan standar tinggi dalam etika penelitian, sejalan dengan prinsip GUG, untuk meningkatkan kredibilitas proposal yang diajukan ke penyandang dana eksternal.

2. Analisis Standar Proses Penelitian

Standar Proses Penelitian mengukur efektivitas mekanisme internal, mulai dari penetapan tema riset, pelaksanaan, hingga persiapan manuskrip untuk publikasi.

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Kepatuhan Pelaksanaan: Kepatuhan 100% dosen melaksanakan riset setiap semester menunjukkan proses pelaksanaan yang disiplin.
- 2) Publikasi Nasional: Angka publikasi nasional di jurnal Sinta sudah sangat tinggi. Ini menunjukkan adanya keahlian dasar dalam penulisan dan manajemen publikasi yang baik.

- 3) Konsentrasi Mutu: Mayoritas publikasi terfokus pada jurnal Sinta 4 dan Sinta 5, mengindikasikan bahwa proses penelitian cenderung menghasilkan *output* yang bersifat deskriptif atau eksploratif yang memiliki peluang diterima lebih besar di jurnal dengan dampak sitasi yang lebih rendah.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Tantangan utama adalah pergeseran fokus dari kuantitas publikasi minimum menjadi kualitas publikasi maksimum. Proses penelitian saat ini kurang terstruktur dalam hal pembentukan *Research Cluster* yang fokus pada masalah strategis di bidang Akuntansi dan Manajemen, sehingga hasil riset menjadi terfragmentasi dan sulit mencapai *impact factor* tinggi yang dibutuhkan oleh jurnal Sinta 1/2 dan Internasional. Ketiadaan mentor ahli yang berpengalaman menembus jurnal tingkat atas juga menjadi penghambat krusial.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Proses)

- 1) Pemberlakuan Program Mentor Jurnal High-Tier: Wajibkan Ketua LPPM membentuk program mentor, menunjuk dosen senior/ahli (baik internal maupun eksternal) yang memiliki rekam jejak Sinta 1/Q-Tier sebagai pembimbing khusus bagi dosen yang menargetkan publikasi tingkat atas.
- 2) Pembentukan Klaster Riset Interdisipliner: Inisiasi dua klaster riset wajib: Klaster 1 (Akuntansi) – Fokus *Forensic Accounting* dan Keuangan Digital dan Klaster 2 (Manajemen) – Fokus *Sustainable Business* dan Tata Kelola Korporat (GUG). Seluruh penelitian dosen harus berafiliasi dengan salah satu klaster ini untuk menciptakan sinergi dan dampak riset yang lebih besar.
- 3) Audit Pra-Publikasi: Terapkan mekanisme *peer-review* internal yang ketat (pra-publikasi) oleh Tim *Reviewer* internal sebelum setiap manuskrip dikirim ke jurnal Sinta 1/2 atau Internasional, meniru standar editorial jurnal bereputasi.

3. Analisis Standar Luaran Penelitian

Standar Luaran Penelitian mengukur hasil akhir riset yang mencakup publikasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan dampak sosial/ekonomi.

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Publikasi: Tingkat kepatuhan publikasi sudah tinggi (mayoritas Sinta 4/5). Jumlah publikasi internasional masih menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang rendah.

- 2) Dampak: Dampak sitasi (H-index) dosen secara kolektif masih perlu ditingkatkan, sejalan dengan dominasi publikasi di Sinta tingkat menengah ke bawah.
- 3) HKI: Kuantitas HKI yang dihasilkan dosen (Paten, Hak Cipta, Merek) sangat minim, mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan masih didominasi riset dasar/teoritis, bukan riset terapan yang berpotensi komersialisasi atau inovasi.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Kelemahan utama adalah kurangnya *output* yang memiliki nilai ekonomi atau perlindungan hukum, yaitu HKI. Meskipun riset dilakukan, hasilnya sering kali berakhir sebagai artikel jurnal tanpa adanya hilirisasi menjadi produk, model, atau alat yang dipatenkan atau dilindungi hak cipta, padahal HKI merupakan indikator kunci relevansi dan dampak penelitian. Selain itu, reputasi institusi secara internasional akan sulit meningkat tanpa peningkatan signifikan pada jumlah publikasi Q1/Q2.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Luaran)

- 1) Insentif HKI Progresif: Tetapkan insentif finansial yang tinggi untuk setiap HKI (Hak Cipta/Paten Sederhana) yang diajukan, jauh melebihi insentif publikasi Sinta 4/5. Wajibkan semua penelitian terapan (terutama yang didanai internal) memiliki minimal satu luaran HKI.
- 2) Penargetan Publikasi Internasional (IKU): Tetapkan IKU kuantitatif yang jelas untuk setiap program studi dalam kurun waktu 1-2 tahun ke depan, misalnya, target minimal 5 publikasi jurnal internasional terindeks Scopus/WoS per tahun. Dukung target ini dengan subsidi APC penuh.
- 3) Akselerasi Sitasi: Dorong dosen untuk mempublikasikan hasil riset di jurnal yang cepat disitasi dan wajibkan dosen mensosialisasikan hasil risetnya melalui seminar, *workshop*, dan platform media sosial akademik (Google Scholar, ResearchGate) untuk mempercepat indeks sitasi kolektif.

C. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Analisis Standar Masukan Pengabdian kepada Masyarakat

Standar Masukan PkM berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, kebijakan institusional, dan pendanaan yang menopang kegiatan PkM yang terencana, terarah, dan berdampak.

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Komitmen SDM: Tingkat kepatuhan dosen dalam melaksanakan PkM (satu kali per semester) adalah 100%, menunjukkan kesadaran fungsional yang tinggi terhadap kewajiban Tri Dharma.
- 2) Pendanaan: Pendanaan PkM masih sepenuhnya berasal dari internal (Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia). Ini menjamin kontinuitas minimal PkM, tetapi membatasi skala dan jangkauan program, sehingga kegiatan yang dipilih cenderung memiliki biaya operasional rendah (misalnya, webinar).
- 3) Aset Strategis: STIE Kasih Bangsa memiliki Desa Binaan, yaitu Desa Sanggar Bale Bambu di Depok, yang merupakan aset strategis yang sangat berharga. Sayangnya, desa binaan ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai laboratorium pengabdian yang terintegrasi dan berkelanjutan.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Permasalahan mendasar pada standar masukan PkM adalah ketergantungan pada dana internal dan ketidakmampuan meraih dana hibah PkM kompetitif dari Pemerintah (Dikti/BRIN). Keterbatasan dana eksternal ini berdampak langsung pada bentuk kegiatan PkM yang cenderung pasif (webinar/narasumber) dan kurang invasif (penyuluhan, pendampingan UMKM intensif, atau pembangunan model bisnis komunitas). Peluang terbesar adalah segera mengintegrasikan kegiatan PkM ke Desa Sanggar Bale Bambu untuk menciptakan *output* yang terfokus dan berdampak nyata.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Masukan PkM)

- 1) Fokus Anggaran ke Program Desa Binaan: Alokasikan minimal 50% dana PkM internal untuk program pendampingan, penyuluhan, dan pemberdayaan terintegrasi di Desa Sanggar Bale Bambu, mengubahnya menjadi *Pusat Percontohan* PkM institusi.
- 2) Pembentukan Tim Pengajuan Hibah PkM: Bentuk Tim Khusus di LPPM untuk melatih dan mendampingi dosen dalam menyusun proposal PkM berbasis

Tematik dan Unggulan (misalnya skema Dosen Pemula atau Skema Kemitraan Masyarakat Dikti), dengan target minimal 2 proposal diajukan per tahun.

- 3) Pemanfaatan Mahasiswa MBKM: Integrasikan kegiatan PkM ke dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), seperti KKN Tematik atau Magang Bersertifikat, untuk mengurangi beban biaya dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksana.

2. Analisis Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat

Standar Proses PkM mengukur efektivitas mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan PkM agar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan keilmuan dosen (Akuntansi dan Manajemen).

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Kepatuhan Pelaksanaan: Kepatuhan PkM 1x/semester tercapai, menunjukkan bahwa proses administrasi sudah berjalan.
- 2) Bentuk Kegiatan: Mayoritas PkM dilaksanakan dalam bentuk *one-off events* (webinar dan narasumber), yang sifatnya informatif namun kurang berkelanjutan dan kurang aplikatif dalam penyelesaian masalah struktural di masyarakat.
- 3) Relevansi Keilmuan: Meskipun tema webinar sering terkait Akuntansi/Manajemen, kegiatan tersebut tidak memanfaatkan peluang nyata yang ditawarkan oleh Desa Binaan (misalnya, pendampingan pembukuan UMKM Desa, manajemen pemasaran digital wisata desa, atau tata kelola keuangan BUMDes).

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Permasalahan utama dalam proses PkM adalah kurangnya diversifikasi bentuk kegiatan PkM dan minimnya integrasi kegiatan ke dalam program jangka panjang yang terstruktur. Proses PkM harus bergeser dari kegiatan *sharing knowledge* pasif (webinar) menjadi pendampingan intensif dan implementatif (penyuluhan, *coaching* UMKM) yang menghasilkan perubahan nyata. Pemanfaatan Desa Sanggar Bale Bambu sebagai lokasi PkM wajib akan memaksa dosen untuk menciptakan program yang lebih terstruktur.

c. Rekomendasi Strategis (Standar Proses PkM)

- 1) Wajib PkM Berbasis *Project* (Desa Binaan): Ubah kebijakan PkM menjadi: minimal 70% kegiatan PkM harus berupa proyek terapan dengan durasi minimal 1 bulan dan dilaksanakan di Desa Sanggar Bale Bambu. Contoh: Pendampingan

Akuntansi Sederhana berbasis Digital atau Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Bambu.

- 2) Penyeragaman dengan Keilmuan Prodi: Wajihkan kegiatan PkM harus relevan dan memanfaatkan kompetensi inti Akuntansi (Pelaporan Keuangan Sederhana, Perpajakan UMKM) dan Manajemen (Strategi Pemasaran, *Branding*, Tata Kelola Organisasi).
- 3) Sistem Monitoring PkM Berdampak: Terapkan sistem monitoring dan evaluasi pasca-PkM (selama 3-6 bulan) untuk mengukur keberlanjutan dan dampak program terhadap mitra (misalnya, peningkatan omzet UMKM Desa atau legalitas usaha).

3. Analisis Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat

Standar Luaran PkM mengukur hasil akhir kegiatan pengabdian, termasuk publikasi ilmiah PkM, inovasi produk yang dihasilkan, dan dampak sosial yang terukur.

a. Hasil Kinerja Aktual

- 1) Publikasi Jurnal PkM: Kuantitas luaran berupa artikel jurnal PkM masih rendah. Kegiatan webinar seringkali tidak diolah menjadi artikel yang layak publikasi di jurnal nasional Sinta PkM.
- 2) Inovasi/HKI: Luaran berupa produk inovatif (modul pelatihan, perangkat lunak sederhana untuk pembukuan UMKM, *business model canvas* komunitas) yang dipatenkan atau dilindungi hak cipta (HKI) juga minim.
- 3) Dampak Sosial: Dampak sosial dari webinar sulit diukur secara mendalam karena sifatnya yang transaksional (*one-time*). Dampak terhadap kesejahteraan atau peningkatan kapasitas mitra desa binaan belum terekam secara sistematis.

b. Permasalahan dan Peluang Peningkatan

Kelemahan utama adalah diskontinuitas kegiatan PkM yang menyebabkan rendahnya *output* ilmiah dan inovatif. Kegiatan PkM yang hanya berupa webinar tidak menghasilkan data lapangan atau model terapan yang memadai untuk diolah menjadi artikel jurnal Sinta PkM yang berkualitas atau luaran HKI. Peningkatan signifikan pada luaran hanya dapat dicapai melalui fokus PkM yang terintegrasi (Desa Binaan).

c. Rekomendasi Strategis (Standar Luaran PkM)

- 1) Wajib Publikasi Jurnal PkM: Tetapkan kebijakan bahwa setiap kegiatan PkM berbasis proyek di Desa Binaan harus menghasilkan minimal satu artikel yang

dikirim ke jurnal PkM terindeks Sinta 4/5. Sediakan dana insentif dan pendampingan khusus untuk penulisan artikel PkM.

- 2) Peningkatan HKI PkM: Targetkan HKI berupa Modul Pelatihan, Kurikulum Pelatihan UMKM, atau perangkat lunak/aplikasi sederhana untuk komunitas sebagai luaran wajib PkM. Sediakan bantuan teknis untuk pengurusan HKI di LPPM.

D. Standar Tambahan

Standar	Hasil Kinerja Aktual	Permasalahan	Rekomendasi Strategis
VMTS (Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran)	Sudah dilakukan sosialisasi dan survey pemahaman VMTS	Sesuai dengan Permen 53 Tahun 2023 perlu dibuat Fokus peningkatan mutu dan diferensiasi misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemurnian Visi Berbasis Diferensiasi: Lakukan <i>focus group discussion</i> (FGD) dengan <i>stakeholder</i> internal dan eksternal untuk meninjau ulang Visi. 2. Visualisasi Visi: Terjemahkan Visi ke dalam peta jalan strategis (Roadmap) yang mudah dipahami dan diukur 3. Reformulasi Misi Berbasis Klaster Kompetensi 4. Reformulasi Sasaran berbasis IKU

Standar	Hasil Kinerja Aktual	Permasalahan	Rekomendasi Strategis
Tata Pamong dan Tata Kelola	Sudah tersedia buku pedoman, SOTK, SOP, RKAT,dll Sudah tersedia laporan yang dapat diakses melalui DMS	Lemahnya budaya administrasi	Digitalisasi Sentral Dokumen
Kerjasama	Kerjasama dengan Dudika sudah tersedia cukup banyak. Laporan Evaluasi Kerjasama sudah tersedia setiap tahun	Implementasi MoU masih cukup rendah sehingga perlu evaluasi mendalam apakah MoU yang belum ada implementasi kegiatan akan diputus kerjasamanya	Menghubungi PIC Dudika terkait implementasi kerjasama atau Wakil Ketua III Bidang Kerjasama bersama Biro Kerjasama menyusun proposal kerjasama kepada Dudika
Penerimaan Mahasiswa Baru	Jumlah mahasiswa masih belum meningkat secara signifikan dan belum adanya mahasiswa asing	Pendaftar mengincar beasiswa 100% pendaftar mengincar beasiswa KIP Belum adanya mahasiswa asing	Meningkatkan kuota beasiswa 100% dari internal dari yayasan kasih sejahtera indonesia berbasis akademik dan non akademik Menyediakan beasiswa untuk mahasiswa asing
Sumber Daya Manusia	Sudah ada kenaikan jumlah lektor namun belum ada dosen berpangkat lektor kepala	Untuk memperoleh lektor kepala harus ada publikasi sinta1/2 atau scopus	mencari hibah penelitian

Standar	Hasil Kinerja Aktual	Permasalahan	Rekomendasi Strategis
	sudah ada dosen yang bergelar S3 sebanyak 4 orang		
Kesejahteraan	Sudah sesuai	--	Penilaian kinerja dijadikan bahan dasra peningkatan kesejahteraan
Sarana Prasarana	Sarana prasraana sudah dikelola dengan baik, sudah tersedia laporan sarana prasarana	Sarana prasraana sudah dikelola dengan baik namun perlu adanya peningkatan sarana prasarana digital seperti LMS.	Mencari vendor untuk pengadaan LMS seperti Sevima
Keuangan	Sudah sesuai	--	--
Suasana Akademik	Sudah sesuai	--	--
Sistem Informasi	Sudah sesuai	--	--
Perpustakaan	Jumlah koleksi sudah cukup. Pelaksanaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik	Belum adanya nomor induk perpustakaan	Pengurusan nomor idnduk perpustakaan Penambahan jumlah koleksi
Humas dan Pemasaran	Sudah ada timeline posting sosial media, dll	Website beberapa kali lamban dan down	Pergantian hosting
Belajar di Luar Kampus	Pelaksanaan magang mandiri sudah mengakomodir seluruh mahasiswa	Belum ada mahasiswa yang lolos di mbkm kemendikbud	Mengukir portofolio mahasiswa agar lebih menarik saat mengikuti seleksi program dari kemendikbud

BAB IV

KESIMPULAN

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 telah dilaksanakan secara komprehensif, berfungsi sebagai tahap Pengendalian esensial dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Tinjauan ini menegaskan bahwa secara umum, siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) telah berjalan dengan efektif, memperlihatkan komitmen institusi dalam membangun budaya mutu. Namun, temuan kunci dari tahap Evaluasi (Audit Mutu Internal/AMI) mengidentifikasi beberapa prioritas Peningkatan yang tersebar di seluruh aspek Tri Dharma dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada bidang Pendidikan, hasil tinjauan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran sudah baik. Akan tetapi, RTM menemukan kendala signifikan pada Standar Sarana dan Prasarana, khususnya terkait infrastruktur teknologi informasi, yang memerlukan Peningkatan segera. Di sisi lain, kinerja di bidang Penelitian telah mencapai target kuantitas publikasi dosen sebagaimana yang telah Ditetapkan, namun fokus Peningkatan selanjutnya diarahkan pada kualitas, yaitu mendorong publikasi ke jurnal bereputasi tinggi. Sementara itu, terkait Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pelaksanaan telah sesuai, namun Peningkatan luaran (integrasi PkM ke kurikulum dan perolehan HaKI) masih memerlukan perhatian.

Isu krusial yang teridentifikasi dari tinjauan SDM adalah perlunya Peningkatan yang lebih strategis dalam program pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. RTM menyoroti bahwa kualitas dan kompetensi SDM merupakan pilar utama penentu keberhasilan Tri Dharma. Oleh karena itu, ditemukan bahwa program studi lanjut S3 dan pelatihan fungsional untuk menunjang karir akademik dan fungsional belum optimal. Optimalisasi rasio beban kerja dan jumlah Tenaga Kependidikan juga menjadi temuan kunci dari tahap Evaluasi AMI yang memerlukan Peningkatan segera agar layanan akademik dan non-akademik dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma secara prima.

Sebagai kesimpulan akhir, RTM 2024 menegaskan bahwa SPMI STIE Kasih Bangsa adalah sistem yang efektif dalam memetakan kekuatan dan kelemahan institusi. Seluruh pimpinan dan unit kerja berkomitmen untuk melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disepakati guna mewujudkan fungsi Peningkatan mutu berkelanjutan, memastikan bahwa seluruh aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, didukung oleh SDM yang kompeten dan memadai, mencapai standar mutu yang lebih tinggi di periode berikutnya.